

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Studi Literatur

Dalam Jurnal (Yunita Syahfitri, 2011,hlm.213-215). Menyebutkan bahwa Animasi adalah suatu teknik yang banyak sekali digunakan dalam dunia film dewasa ini, baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dalam suatu film maupun bersatu dalam film live. Dunia film sebenarnya berakar dari fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi design grafis (desain komunikasi visual). Dapat dikatakan bahwa animasi merupakan suatu media yang lahir dari dua konversi atau disiplin, yaitu film dan gambar. Untuk dapat mengerti dan memakai teknik animasi, dua konversi tersebut harus dipahami dan dimengerti. Film biasanya dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan paling digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif.

Keinginan manusia untuk membuat gambar atau santiran (image) yang hidup dan bergerak sebagai perantara dari pengungkapan (expression) mereka, merupakan perwujudan dari bentuk dasar animasi yang hidup berkembang Kata animasi itu sendiri sebenarnya penyesuaian dari kata animation yang berasal dari kata dasar to animate dalam kamus umum Inggris – Indonesia berarti menghidupkan (Wojowasito, 1997). secara umum animasi adalah suatu kegiatan

menghidupkan, menggerakkan benda mati; Suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup.

Animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu animasi 2D, animasi 3D dan animasi tanah liat.

1. Animasi 2D (Dua Dimensi) Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut juga dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang berarti gambar yang lucu. Memang, film kartun ini kebanyakan film yang lucu.
2. Animasi 3D (Tiga Dimensi) Perkembangan teknologi dan dunia computer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.
3. Animasi Tanah Liat (Clay Animation) Meski namanya Clay (tanah liat), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan palsticin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi clay dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi clay pertama kali dirilis bulan Februari 1908 berjudul, *A Sculptor's Web* Rarebit Nighthmare. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film clay yang berjudul *Chicken Run*.

Dalam jurnal (Muhammad Rusdi Tanjung,2017,hlm.208) teori semiotika Roland Barthes yang mengacu pada pemahaman bahasa tanda adalah peran dari pembaca (reader) agar dapat berfungsi. Dalam semiologi Roland Barthes mengulas pemaknaan secara konotasi dan denotasi. Barthes (dalam Sobur, 2009:70) menjelaskan bahwa denotasi merupakan system signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan tingkat kedua. Denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian, sensor atau represi politis.

Bhinneka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia, Garuda Panca Sila. Frasa ini berasal dari bahasa jawa kuno yang artinya adalah “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Jika diterjemahkan per kata, kata bhinneka berarti "beraneka ragam" atau berbeda-beda. Kata neka dalam bahasa Sanskerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata tunggal berarti "satu". Kata ika berarti "itu". Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Dalam Jurnal (Rayhan Helsa Fajr, 2018) Motion graphic Design adalah sebuah subset dari Multimedia yang menggunakan elemen grafis dan prinsip-prinsip desain grafis dalam konteks pembuatan film atau produksi video melalui animasi atau teknik perfilman lainnya. Contohnya adalah tipografi kinetik dan grafis-grafis yang sering terlihat dalam sebuah pembukaan (title sequence) film, atau opening sequence untuk serial TV, juga animasi web-based, bahkan hingga logo 3D stasiun TV yang kerap dipakai dalam sebuah saluran TV (contohnya: Ikan Indosiar). Meski motion graphic design telah ada selama beberapa dekade, akhir-akhir ini dengan majunya teknologi maka motion graphic design-pun telah mengalami kemajuan yang eksponensial dalam konteks kemutakhiran teknis. Sukarno, (2008:2).

Dalam Jurnal (August Hadiwijono, 2016, hlm 82-97.). Pancasila adalah merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Wahidin, 2015, 6). Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia telah dipilih berdasarkan perenungan yang mendalam oleh the founding fathers bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, keyakinan terhadap Pancasila sebagai falsafah bangsa merupakan akar kebenaran untuk memahami eksistensi bangsa Indonesia. Di mana pun berada, dalam arti kendatipun tidak dalam wilayah Indonesia, namun

manakala dirinya adalah warga bangsa Indonesia maka Pancasila menjadi filsafat hidupnya.

Pengertian Pancasila sebagai dasar negara yang dimaksud sesuai dengan bunyi pembukaan pada Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV yang menyatakan kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia yang membentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Norma hukum pokok yang disebut pokok kaidah fundamental dari negara itu dalam hukum mempunyai hakikat dan juga kedudukan yang kuat, tetap, dan tidak berubah bagi negara yang terbentuk dengan perkataan lain. Dengan jalan hukum tidak bisa diubah-ubah. Fungsi dari Pancasila sebagai pokok kaidah yang fundamental. Hal yang paling penting sekali karena Undang-Undang Dasar harus berasal dan berada di bawah pokok kaidah negara yang fundamental itu.

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat, memiliki dasar ontologis, dasar epistemologis dan dasar aksiologis tersendiri, yang membedakannya dengan

sistem filsafat lain. Secara ontologis, kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui hakekat dasar dari silasila Pancasila. Notonagoro menyatakan bahwa hakekat dasar ontologis Pancasila adalah manusia, sebab manusia merupakan subjek hukum pokok dari Pancasila (Notonegoro, 2004, 7).

Dalam Jurnal (Abd Mu'id Aris Shofa, 2016, hlm 38-39.). Indonesia adalah negara yang multikultural yang berdasarkan atas multi etnik, multi bahasa, multi agama dan multi budaya. Jika kenyataan ini tidak bisa diolah dan di aransemen dengan baik, maka akan bisa menimbulkan kekacauan yang bisa membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini sudah sering terlihat dalam konteks kehidupan masyarakat kita dengan banyaknya konflik-konflik yang terjadi baik di poso, ambon, papua, aceh dan daerahdaerah lainnya. Akan tetapi jika bangsa indonesia mampu mengelola perbedaanperbedaan itu dengan baik maka itu menjadi satu kekuatan besar yang tidak tertandingi. Bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan melalui semangat persatuan dan kesatuan yang kuat. Ideologi memberi bangsa Indonesia hal-hal yang ideal untuk diyakini akan kebenarannya, fungsi penting dari ideologi adalah membentuk identitas kelompok yang majemuk dan multikultural. Ideologi memiliki kecenderungan untuk memisahkan kita (ingrouop) dari mereka (outgroup). Dengan demikian maka ideologi berfungsi mempersatukan. Apabila dibandingkan dengan agama, agama juga berfungsi mempersatukan manusia dari berbagai kalangan yang majemuk dengan berbagai pandangan hidup masing-masing, bahkan mempersatukan manusia dari berbagai negara yang diikat dengan ideologinya

masing-masing. sebaliknya ideologi mempersatukan orang dari berbagai agama dan untuk mengatasi konflik atau ketegangan sosial. Belajar dari semangat para pemuda pada 1928 yang telah mampu memelopori persatuan dan kesatuan bangsa, maka kita sebagai generasi penerus bangsa meskipun dalam berbagai kesulitan dan keprihatinan masih mewarnai berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Seharusnya kita mampu mempertahankan dan terus memperjuangkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang telah diwariskan para pendahulu kita dengan tetap berpegang teguh pada semboyan Bhineka Tunggal Ika dan ideologi Pancasila.

Pancasila adalah common platform sekaligus rasionalitas publik di mana keberagaman dari budaya, agama, etnis dan ras bertemu dan disana terbentuk suatu negara bangsa. Di dalam negara bangsa kita identitas kedaerahan, identitas keagamaan semua merasa terwakili. Tidak berlaku yang namanya mayoritas minoritas atau superior inferior karena semua tertampung dengan sama. Demokrasi yang berlaku bukanlah demokrasi mayoritarian tetapi adalah demokrasi Pancasila (Oentoro, 2010). Adat istiadat yang beragam pun juga dihormati dan di abadikan dalam semangat Bhineka Tunggal Ika.

Pancasila adalah suatu sistem nilai yang digali dari nilai dan identitas bangsa yang berdasarkan atas kehidupan sosial, kultural, dan religiusitas yang beragam dan majemuk. Nilai-nilai tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan. Kerukunan umat beragama, keberagaman etnistas, budaya dan bahasa akan terjaga apabila kita dapat menjaga konsistensi dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Fakta kemajemukan dan multikulturalitas dalam masyarakat harus

dihormati, dilestarikan, dan dikembangkan berdasarkan atas nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila Pancasila.

II.2. Pendidikan Pancasila

Di dalam buku (Ristekdikti “Pendidikan Pancasila“ 2016, hl.87-89). Secara ringkas, Latif (Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR periode 2009--2014, 2013) menguraikan pokok-pokok moralitas dan haluan kebangsaan-kenegaraan menurut alam Pancasila sebagai berikut.

Pertama, nilai-nilai ketuhanan (religiusitas) sebagai sumber etika dan spiritualitas (yang bersifat vertical transcendental) dianggap penting sebagai fundamental etika kehidupan bernegara. Negara menurut Pancasila diharapkan dapat melindungi dan mengembangkan kehidupan beragama; sementara agama diharapkan dapat memainkan peran publik yang berkaitan dengan penguatan etika sosial. Sebagai negara yang dihuni oleh penduduk dengan multiagama dan multikeyakinan, negara Indonesia diharapkan dapat mengambil jarak yang sama, melindungi terhadap semua agama dan keyakinan serta dapat mengembangkan politiknya yang dipandu oleh nilai nilai agama.

Kedua, nilai-nilai kemanusiaan universal yang bersumber dari hukum Tuhan, hukum alam, dan sifat-sifat sosial (bersifat horizontal) dianggap penting sebagai fundamental etika-politik kehidupan bernegara dalam pergaulan dunia. Prinsip kebangsaan yang luas mengarah pada persaudaraan dunia yang dikembangkan melalui jalan eksternalisasi dan internalisasi.

Ketiga, nilai-nilai etis kemanusiaan harus mengakar kuat dalam lingkungan pergaulan kebangsaan yang lebih dekat sebelum menjangkau pergaulan dunia yang lebih jauh. Indonesia memiliki prinsip dan visi kebangsaan yang kuat, bukan saja dapat mempertemukan kemajemukan masyarakat dalam kebaruan komunitas politik bersama, melainkan juga mampu memberi kemungkinan bagi keragaman komunitas untuk tidak tercerabut dari akar tradisi dan kesejarahan masing-masing. Dalam khazanah Indonesia, hal tersebut menyerupai perspektif “etnosimbolis” yang memadukan antara perspektif “modernis” yang menekankan unsur-unsur kebaruan dalam kebangsaan dengan perspektif “primordialis” dan “perenialis” yang melihat unsur lama dalam kebangsaan.

Keempat, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai serta cita-cita kebangsaan itu dalam aktualisasinya harus menjunjung tinggi kedaulatan rakyat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan. Dalam prinsip musyawarahmufakat, keputusan tidak didikte oleh golongan mayoritas atau kekuatan minoritas elit politik dan pengusaha, tetapi dipimpin oleh hikmat/ kebijaksanaan yang memuliakan daya-daya rasionalitas deliberatif dan kearifan setiap warga tanpa pandang bulu.

Kelima, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai dan cita kebangsaan serta demokrasi permusyawaratan itu memperoleh artinya sejauh dalam mewujudkan keadilan sosial. Dalam visi keadilan sosial menurut Pancasila, yang dikehendaki adalah keseimbangan antara peran manusia sebagai makhluk individu dan peran manusia sebagai makhluk sosial, juga antara pemenuhan hak sipil, politik dengan hak ekonomi, sosial dan budaya. Pandangan tersebut berlandaskan pada

pemikiran Bierens de Haan (Soeprapto, Bahar dan Arianto, 1995: 124) yang menyatakan bahwa keadilan sosial setidak-tidaknya memberikan pengaruh pada usaha menemukan cita negara bagi bangsa Indonesia yang akan membentuk negara dengan struktur sosial asli Indonesia. Namun, struktur sosial modern mengikuti perkembangan dan tuntunan zaman sehingga dapatlah dimengerti apabila para penyusun Undang-Undang Dasar 1945 berpendapat bahwa cita negara Indonesia (de Indonesische Staatsidee) haruslah berasal dan diambil dari cita paguyuban masyarakat Indonesia sendiri.

(Ristekdikti “Pendidikan Pancasila“ 2016, hl.87-89). Simbol menurut teori Semiotika Peirce adalah bentuk tanda yang didasarkan pada konvensi. (Berger, 2010: 247). Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Simbol ditandai dengan kesepakatan, seperti halnya bahasa, gerak isyarat, yang untuk memahaminya harus dipelajari. Makna suatu simbol ditentukan oleh suatu persetujuan atau kesepakatan bersama, atau sudah diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran. Contoh, lampu lalu lintas adalah simbol, yakni warna merah artinya berhenti, hijau berarti jalan, warna kuning berarti pengguna jalan harus berhati-hati. Simbol adalah sesuatu yang maknanya diterima sebagai suatu kebenaran melalui konvensi atau aturan dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang telah disepakati. Demikian pula halnya dengan Burung Garuda, diterima sebagai simbol oleh bangsa Indonesia melalui proses panjang termasuk dalam konvensi. Contoh, simbol Burung Garuda sebagai berikut:



Gambar .II.1: Burung Garuda Pancasila sebagai simbol Negara
(<http://agusramdanirekap.blogspot.com/2011/12/arti-dan-makna-lambang-garudapancasila.html>)

Tahukah Anda apa arti dari simbol yang termuat dalam perisai di dada Burung Garuda tersebut? Berikut adalah arti dalam lambang Garuda Pancasila tersebut:



Gambar .II.2: Perisai Pancasila
(Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila>)

- a. Garuda Pancasila sendiri adalah Burung Garuda yang sudah dikenal melalui mitologi kuno dalam sejarah bangsa Indonesia, yaitu kendaraan Wishnu yang menyerupai burung elang rajawali. Garuda digunakan sebagai Lambang Negara untuk menggambarkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan negara yang kuat.

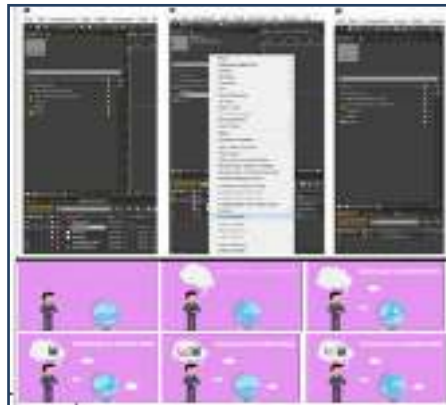
- b. Warna keemasan pada Burung Garuda melambangkan keagungan dan kejayaan.
- c. Garuda memiliki paruh, sayap, cakar, dan ekor yang melambangkan kekuatan dan tenaga pembangunan.
- d. Jumlah bulu Garuda Pancasila melambangkan hari jadi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, di antaranya:
 - 1) 17 helai bulu pada masing-masing sayap
 - 2) 8 helai bulu pada ekor
 - 3) 19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor
 - 4) 45 helai bulu di leher
- e. Perisai adalah tameng yang telah lama dikenal dalam kebudayaan dan peradaban Indonesia sebagai bagian senjata yang melambangkan perjuangan, pertahanan, dan perlindungan diri untuk mencapai tujuan.
- f. Di tengah-tengah perisai terdapat sebuah garis hitam tebal yang melukiskan garis khatulistiwa yang menggambarkan lokasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu negara tropis yang dilintasi garis khatulistiwa membentang dari timur ke barat.
- g. Warna dasar pada ruang perisai adalah warna bendera kebangsaan negara Indonesia "Merah-Putih", sedangkan pada bagian tengah berwarna dasar hitam.
- h. Pada perisai terdapat lima buah ruang yang mewujudkan dasar negara Pancasila. Pengaturan pada lambang perisai adalah sebagai berikut:
 - 1) Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa; dilambangkan dengan cahaya di bagian tengah perisai berbentuk bintang yang bersudut lima berlatar hitam.

- 2) Sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; dilambangkan dengan tali rantai bermata bulatan dan persegi di bagian kiri bawah perisai berlatar merah.
- 3) Sila ketiga: Persatuan Indonesia; di lambangkan dengan pohon beringin di bagian kiri atas perisai berlatar putih.
- 4) Sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; dilambangkan dengan kepala banteng di bagian kanan atas perisai berlatar merah.
- 5) Sila kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia; Dilambangkan dengan kapas dan padi di bagian kanan bawah perisai berlatar putih.

II.3. Tinjauan Karya

1. “Pembuatan Media Komunikasi Menggunakan *Motion Graphic* Untuk Sosialisasi *Job Family* Pada Bank Indonesia “

Dalam pembuatan karya animasi motion graphic fairuz Siregar menggunakan proses menggerakkan objek-objek *still image* agar terlihat seolah memiliki ilusi pergerakan. Proses *animating* untuk setiap *scene* memiliki teknik dasar yang relatif sama, yaitu menggunakan *opacity*, *scale*, *position* dan *rotation*. Fairuz Siregar juga menggunakan beberapa *effect* dari Adobe After Effect CS6 pada beberapa scene, diantaranya *cc sphere*, *transition*, *masking*, *magnify*, dll.



Gambar II.3. Proses Tahap Animating
(Sumber : Fairuz Siregar)

2. “Perancangan Animasi Motion Graphic Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Anak Tunagrahita”

Perancangan konsep pesan dalam karya motion graphic ini bertujuan untuk menghasilkan Motion Graphic yang mudah dan menyenangkan untuk membantu anak tunagrahita dalam mempelajari bagaimana cara membina diri. Motion Graphic ini berjudul “Mari Belajar”, berisi materi bina diri dalam mempelajari tata cara makan dan menggunakan peralatan makan, media ini juga diperuntukkan untuk membantu pengajar maupun orangtua dalam menyampaikan materi bina diri secara visual sebagai sarana yang dapat membantu anak tunagrahita dalam proses belajar mengajar.



Gambar II.4. Hasil Motion Graphic

(Sumber : Ghaisani Dwi Miranti, I Dewa Alit Dwija Putra, Siti Hajar Komariah)

3. “Pembuatan Motion Graphic Sebagai Media Promosi Untuk Proyek Purna Jual Datsun Sigap”

Konsep Pembuatan yang dilakukan secara bersama dengan Project Manager dan para staff Digital Marketing. Konsep dalam pembuatan video proyek ini memutuskan untuk membuat sebuah video pendek yang berbasis motion graphic yang nantinya akan di publish di media sosial, khususnya twitter dengan cara membagi video tersebut menjadi 5 bagian, yaitu bagian S, bagian I, bagian G, bagian A dan bagian P. Adapun mengenai konten dari setiap bagian video ini akan menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan Datsun SIGAP. Media Distribusi hasil akhir project motion graphics Datsun SIGAP ini adalah dengan cara membagikannya lewat akun media sosial resmi Datsun, yaitu twitter pada tanggal 20 Desember 2017.



Gambar II.5. Hasil Motion Graphic
(Sumber : Agesta Budy Saputra)

4. “Desain Motion Graphic Pahlawan Nasional DR. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi”

Chendy Jeane Beatrik menyampaikan biografi singkat Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi ini, dengan cara penyampaian melalui video Motion Graphic. Warna yang akan digunakan chendy Jeane Beatrik dalam penggambaran biografi ini, adalah warna sephia. chendy Jeane Beatrik ingin membuat shot dimana gambar 2d yang dibuat akan terlihat seperti 3d dikarenakan adanya susunan layer yang akan membuat visual terlihat seperti 3d.



Gambar II.6. Hasil Motion Graphic
(Sumber : Chendy Jeane Beatrix)

5. ” Perancangan dan Pembuatan Animasi Motion Graphic Profil Kantor Wilayah Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta”

Dalam karya yang di buat oleh Fajar Nugroho, Mei P. Kurniawan disini dia membuat animasi motion graphic profil dengan menyertakan aset keagamaan yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta dengan gaya visual flat design minimalis. Yang berupa slide sesuai dengan urutan di buku profil yang dimiliki instansi dengan menggabungkan informasi dari buku data keagamaan.



Gambar II.7. Hasil Motion Graphic
(Sumber : Fajar Nugroho, Mei P. Kurniawan)

